Jurnal KONSTRUKSI : teKNik, infraSTRUKtur, dan SaIns
Program Pascasarjana UMI

Vol. 01, No. 03 Tahun 2022
E-ISSN: XXXX-XXXX

Evaluasi Partisipasi Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (BPSPAM) terhadap Peningkatan Pelayanan Air Bersih di Kabupaten Wajo

Muhammad Taufiq [1*], Hanafi Ashad [2], Watono [3]

1*) Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo, taufiq0775@gmail.com
2) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar
3) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar

Abstract

One form of the active role of the community is through the establishment of the Drinking Water Supply System Management Agency (BPSPAM) where the community can be an element of the management and members of the institution. Currently, BPSPAM in Wajo Regency has formed as many as 99 groups. BPSPAM is the SPAM manager of the Pamsimas and other programs in Wajo Regency from 2008 until now. Some of the problems that occur in the management of SPAM are the lack of independent development of piping and house connection networks and even many drinking water facilities and infrastructure that have been built are no longer functioning. The purpose of this study was to determine the dominant factors that became BPSPAM's problems in improving the service of the clean water supply system in the village. The analytical method used is statistical analysis in the form of validity and reliability tests, then determine the ranking of the questionnaires by calculating the value of the Relative Interest Index (RII). The results showed that several factors became obstacles for BPSPAM in improving drinking water supply system services in Wajo Regency, including institutional factors, budget factors, utilization factors, technical/equipment factors, raw water conditions, and personnel factors. Institutional factors are the factors that have the most dominant influence on the problems faced by BPSPAM in the implementation of a sustainable drinking water supply system for the community in the village which has the smallest mean value compared to other factors.

Keywords: Clean Water, SPAM Management Agency, Service Improvement, Wajo Regency.

Abstrak

Salah satu bentuk peran aktif masyarakat yaitu melalui pembentukan Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (BPSPAM) dimana masyarakat dapat menjadi unsur pengurus dan anggota dari lembaga tersebut. BPSPAM di Kabupaten Wajo saat ini telah terbentuk sebanyak 99 kelompok. BPSPAM tersebut adalah pengelola SPAM dari program Pamsimas dan lainnya di Kabupaten Wajo mulai tahun 2008 sampai dengan sekarang. Beberapa masalah yang terjadi dalam pengelolaan SPAM adalah masih kurangnya pengembangan jaringan perpipaan dan sambungan rumah (SR) secara mandiri bahkan banyak sarana dan prasarana air minum yang sudah terbangun tidak lagi berfungsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor dominan yang menjadi masalah BPSPAM dalam peningkatan pelayanan sistem penyediaan air bersih di desa. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik berupa uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian menentukan rangking dari kuisioner dengan menghitung nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menjadi kendala BPSPAM dalam peningkatan pelayanan sistem penyediaan air minum Kabupaten Wajo antara lain yaitu faktor kelembagaan, faktor anggaran, faktor pemanfaat, faktor teknis/peralatan, faktor kondisi air baku, dan faktor personil. Faktor kelembagaan menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap masalah yang dihadapi BPSPAM dalam penyelenggaraan system penyediaan air minum bagi masyarakat di desa secara berkelanjutan yang memiliki nilai mean yang paling kecil dibandingkan faktor yang lainnya.

Kata Kunci: Air Bersih, Badan Pengelola SPAM, Kabupaten Wajo, Peningkatan Pelayanan.

1. PENDAHULUAN

Pendanaan Program PAMSIMAS bersumber dari dana Pemerintah pusat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah desa melalui APBN,APBD Kabupaten, APBDes serta dana konstribusi masyarakat, yang didukung oleh pinjaman luar negeri (PHLN) dari Bank Dunia dan hibah dari DFAT (Pemerintah Australia)

Alokasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pamsimas untuk setiap desa akan bervariasi disesuaikan dengan rancangan yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Masyarakat (RKM) yang dievaluasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing desa berdasarkan kriteria tertentu misal: jenis kelayakan pilihan teknologi infrastrukur air minum, jumlah pemanfaat, pilihan sanitasi sekolah, serta nilai kontribusi masyarakat.

Setelah selesainya kegiatan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Perdesaan, memerlukan organisasi sebagai pengelola SPAM. Pengelolaan SPAM selama ini hanya dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) selaku Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Dalam pengelolaan SPAM ini masyarakat hanya sebagai penonton, bahkan cenderung sebagai obyek. Tidak ada peran aktif masyarakat pada pengelolaan SPAM ini. Untuk mengurangi peran dominan pemerintah dalam pengelolaan SPAM tersebut, perlu adanya peran aktif masyarakat dalam pengelolaan SPAM; sehingga masyarakat bukan hanya sebagai penonton atau obyek, tetapi juga sebagai pemain atau subyek.

Pengoperasian dan pemeliharaan tahapan pasca konstruksi, masyarakat diharapkan sudah bisa memanfaatkan, mengelola dan mengembangkan sarana air minum dan sanitasi yang telah terbangun secara mandiri, sehingga memberikan pelayanan yang berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat lainnya. Pengoperasian dan pemeliharaan meliputi aspek-aspek kelembagaan dan tata kelola sarana air minum dan sanitasi. Kelembagaan yang akan menjalankan fungsi pengoperasian dan pemeliharaan adalah Badan Pengelola yang berasal dan dibentuk oleh masyarakat. Pengoperasian dan pemeliharaan yang baik adalah yang berorientasi pada kepuasan masyarakat penerima manfaat dan juga keberlanjutan pelayanan.

Salah satu bentuk peran aktif masyarakat yaitu melalui pembentukan Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (BPSPAM) dimana masyarakat dapat menjadi unsur pengurus dan anggota dari lembaga tersebut. BPSPAM di Kabupaten Wajo saat ini telah terbentuk sebanyak 99 kelompok. BPSPAM tersebut adalah pengelola SPAM dari program Pamsimas dan lainnya di Kabupaten Wajo mulai tahun 2008 sampai dengan sekarang. Untuk penguatan kapasitas kelembagaan BPSPAM tersebut, pada tahun 2017 dibentuk Asosiasi Pengelola SPAM Perdesaan dengan nama SIPARAPPE Asosiasi tersebut ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan Bupati Wajo Nomor Tahun 2017 Tentang Pembentukan Asosiasi Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Perdesaan SIPARAPPE Kabupaten Wajo. Asosiasi ini adalah mitra pemerintah dan pihak peduli lainnya terkait dengan penyelenggaraan pelayanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di kabupaten, sehingga pembentukan dan penguatan asosiasi dapat difasilitasi oleh program Pamsimas. Asosiasi mempunyai tujuan untuk mendukung peningkatan cakupan layanan air minum dan sanitasi menuju 100%, peningkatan kapasitas pengelola air minum dan sanitasi tingkat desa serta fasilitasi kegiatan kemitraan dengan Pemerintah Kabupaten dan Desa, swasta (Corporate Social Responsibility / CSR) serta pelaku lainnya.

Namun yang menjadi kendala saat ini adalah walaupun semua lokasi desa dan kelurahan penerima bantuan program tersebut sudah membentuk badan pengelolanya masing-masing, bahkan ditingkatkan dengan pembentukan asosiasi badan pengelola ditingkat kabupaten akan tetapi hal tersebut belum cukup berpengaruh terhadap peningkatan dan perbaikan pelayanan air bersih di desa. Hal ini terbukti dari masih kurangnya pengembangan jaringan

perpipaan dan sambungan rumah (SR) secara mandiri bahkan banyak sarana dan prasarana air minum yang sudah terbangun tidak lagi berfungsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor dominan yang menjadi masalah BPSPAM dalam peningkatan pelayanan sistem penyediaan air bersih di desa

2. METODE

A. Populasi

Populasi dari penyelenggara sistem penyediaan air minum terdiri dari:

1) Konsultan Fasilitator Keberlanjutan sebanyak 6 orang, Konsultan Fasilitator kebelanjutan adalah merupakan Konsultan yang disiapkan oleh pemerintah pusat yang bertugas mendampingi masyarakat dalam pelaksanaan keberlanjutan program PAMSIMAS
2) Pengurus Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum sebanyak 12 orang adalah Pengurus BPSPAM yang telah dibentuk sebelum dilaksanakannya serah terima hasil kegiatan dari pemerintah kepada masyarakat yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan, memelihara serta meningkatkan system pelayanan air bersih pasca serah terima hasil kegiatan dari pemerintah
3) Masyarakat Penerima Manfaat sebanyak 332 orang adalah masyarakat didalam wilayah sasaran program yang telah menerima hasil atau manfaat dari program yang telah dilaksanakan atau yang biasa disebut pelanggan
4) Tim Teknis Kabupaten sebanyak 6 orang adalah personil dari instansi teknis kabupaten dalam hal ini dari dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Pertanahan kabupaten Wajo yang bertugas melakukan evaluasi dan monitoring terhadap hasil pelaksanaan program

B. Kebutuhan Data

Sumber data primer diartikan sebagai sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Adapun sumber data primer peneliti dapatkan melalui pengisian kuesioner kepada anggota BPSPAM, Tim Fasilitator, Tim Teknis, dan Masyarakat Penerima Manfaat yang secara keseluruhan berjumlah 144 orang.

Sumber data sekunder ini digunakan untuk memperoleh data lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program PAMSIMAS, Rencana Kerja Masyarakat, Data Keberlanjutan Program PAMSIMAS, Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo Tahun Anggaran 2019, Buku Kas BPSPAM, petunjuk teknis lainnya serta dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat 6 variabel sebagai parameter evaluasi kinerja BPSPAM dalam hal ini yaitu Personil, Keuangan, Teknis/Peralatan, Kondisi Air Baku, Kelembagaan dan Pemanfaat.

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel Terikat (Y)	Variabel Bebas (X)	Indikator
Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum (BPSPAM)	X1. Personil	X.1.1. Bagaimana Kompetensi personil BPSPAM di bidang Air Minum? X.1.2. Bagaimana dengan Jumlah personil BPSPAM yang dibentuk? X.1.3 Apakah personil BPSPAM, memahami Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAM?
	X2. Keuangan	X.2.1. Apakah tersedia Anggaran untuk Biaya Operasional dan Pemeliharaan? X.2.2. Apakah Anggaran yang tersedia telah memenuhi kebutuhan untuk Operasional dan Pemeliharaan? X.2.3 Bagaimana Pelaksanaan Penarikan Iuran Pelanggan?
	X3. Teknis/Peralatan	X.3.1. Bagaimana Kondisi keberfungsian unit Produksi dan Transmisi SPAM? X.3.2. Bagaimana Kondisi keberfungsian unit Distribusi Layanan SPAM? X.3.3 Apakah BPSPAM Memiliki peralatan dan mesin yang untuk mengelola keberfungsian sarana?
	X4. Sumber Air Baku	X.4.1. Bagaimana Kondisi Kuantitas Air Baku? X.4.2. Bagaimana Kondisi Kualitas Air Baku? X.4.3. Bagaimana Pelaksanaan Pengujian Kualitas Air Baku oleh Dinas Kesehatan?
	X5. Kelembagaan	X.5.1. Bagaimana Keberfungsian Lembaga BPSPAM? X.5.2. Bagaimana Koordinasi dan Kerjasama dengan Pemerintah setempat X.5.3. Bagaimana Pelayanan Lembaga Pengelola kepada Pelanggan?
	X6. Pemanfaat	X.6.1. Bagaimana Partisipasi masyarakat dalam pembangunan SPAM? X.6.2. Bagaimana kontribusi pemanfaat dalam pembayaran iuran? X.6.2. Apakah Sarana yang terbangun sudah memenuhi kebutuhan masyarakat?

D. Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian evaluasi program adalah kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang terstruktur yang memiliki bobot skor dengan menggunakan *Skala Likert* untuk memperoleh informasi dari responden. Azwar (2010) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan lebih pada analisis data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Seleksi Data; Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan untuk dapat diolah dan proses.

2. Klasifikasi Data; Tahapan ini dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat mencerminkan tujuan atau fenomena permasalahan yang ditentukan.
3. Tabulasi Data; Langkah ini dilakukan untuk menghitung dan mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban yang diberikan pada responden dalam bentuk tabel
4. Skoring Data; Pembobotan dan skoring dilakukan terhadap jawaban dari responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner (angket). Dalam pemberian bobot dan skoring digunakan skala Likert yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial, dimana fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.
    - Jawaban Sangat Baik (SB) diberi nilai = 5
    - Jawaban Baik (B) diberi nilai = 4
    - Jawaban Cukup Baik (CB) diberi nilai = 3
    - Jawaban Kurang Baik (KB) diberi nilai = 2
    - Jawaban Tidak Baik (TB) diberi nilai = 1

Untuk menentukan ranking dari kuisioner dengan menghitung nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR). Untuk mendapatkan nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR) digunakan rumus pada Persamaan 1 berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} x_i}{n} \qquad (1)$$

Di mana:

$\bar{x}$ = Rata – rata ukuran nilai faktor.

x_i = Ukuran nilai faktor pada responden ke – 1

n = Jumlah responden

Variabel yang memiliki nilai IKR terendah diberi rangking 1 (satu), demikian seterusnya sampai nilai IKR terendah secara berurutan. Apabila terdapat dua atau lebih dari nilai IKR yang sama, Maka penentuan rangkingnya dengan cara menjumlahkan rangking – rangking yang akan mewakilinya, kemudian dibagi dengan banyaknya variabel yang memiliki nilai sama. Metode analisis ini akan sangat berguna untuk mengidentifikasi rangking responden dan memberi prioritas terhadap variabel yang diteliti.

Setelah nilai mean dan rangking diketahui, kemudian menentukan range untuk mengelompokan masing – masing variabel. Dengan memberi 5 (lima) pilihan yang sesuai dengan tingkat kepentingan di lapangan.

Cara menyimpulkan data adalah dengan:

1. menarik kesimpulan berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, yaitu dengan menentukan interval yang Sangat Baik sampai yang Tidak Baik dengan kriteria skor hasil analisa sebagai berikut:
    - Skor $4{,}20 < \bar{x} \leq 5{,}00$ merupakan faktor yang Sangat Baik.
    - Skor $3{,}40 < \bar{x} \leq 4{,}20$ merupakan faktor yang Baik.
    - Skor $2{,}60 < \bar{x} \leq 3{,}40$ merupakan faktor yang Cukup Baik.
    - Skor $1{,}80 \leq \bar{x} \leq 2{,}60$ merupakan faktor yang Kurang Baik.
    - Skor $1{,}00 \leq \bar{x} \leq 1{,}80$ merupakan faktor yang Tidak Baik.
2. Berdasarkan urutan ranking skor nantinya diambil 5 faktor yang berpengaruh di antara faktor faktor lain, yaitu dengan melihat rangking nilai terkecil dari nilai faktor yang keluar di dalam analisa tersebut.

3. Pemilihan poin dilakukan dengan model segitiga terbalik, sehingga masing-masing respon memiliki poin yang berbeda. Makin negative respon yang diberikan, maka poin yang ditentukan harus semakin kecil.

3. PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Statistik

Berikut ini data hasil Analisis untuk masing masing variabel, contoh variabel personil

Tabel 2 Data Hasil Analisis Statistik Variabel Personil

Personil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X11	24	2.00	4.00	**3.3333**	.56466
X12	24	4.00	5.00	**4.7083**	.46431
X13	24	2.00	4.00	**3.1667**	.48154

Tabel 3 Data Summary Statistik Variabel Personil

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	**3.736**	3.167	4.708	1.542	1.487	.716	3
Item Variances	.255	.216	.319	.103	1.479	.003	3
Inter-Item Covariances	.075	.007	.159	.152	22.000	.005	3
Inter-Item Correlations	.280	.032	.586	.554	18.090	.063	3

Pada factor personil, variabel kompetensi personil memiliki nilai rata – rata (*mean*) 3,33 dan termasuk antara $2{,}60<\bar{x}\leq 3{,}40$ yang berarti variabel tersebut cukup baik. Pada faktor personil, variabel jumlah personil memiliki nilai rata – rata (*mean*) 4,70 dan termasuk antara $3{,}40<\bar{x}\leq 5{,}0$ yang berarti variabel tersebut sangat baik. Sedangkan pada faktor personil, variabel personil yang memahami Juknis pengelolaan SPAM memiliki nilai rata – rata (*mean*) 3,16 dan termasuk antara $2{,}60<\bar{x}\leq 3{,}40$ yang berarti variabel tersebut cukup baik.

Selanjutnya, juga dilakukan untuk perhitungan variabel lain yaitu keuangan, teknis/peralatan, kondisi sumber air, kelembagaan, dan pemanfaat. Berikut dibawah ini adalah merupakan Tabel data hasil ranking setiap variable mulai dengan variabel dengan nilai rata-rata atau mean terkecil sampai dengan variabel dengan nilai rata-rata atau mean terbesar

Tabel 4 Ranking Data Hasil Analisis Variabel

No.	Faktor atau Variabel	Mean	Rank
1.	Faktor Kelembagaan	1,46	1
2.	Faktor Anggaran	1,69	2
3.	Faktor Pemanfaat	2,44	3
4.	Faktor Teknis/Peralatan	2,97	4
5.	Faktor Kondisi Sumber Air	3,06	5
6.	Faktor Personil	3,74	6

B. Pembahasan Masing-Masing Variabel

Hasil penelitian menggambarkan semua faktor memiliki pengaruh terhadap partisipasi BPSPAM dalam pelaksanaan pembangunan dan peningkatan sistem penyediaan air minum di wilayah atau lokasi penelitian. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Faktor Personil; Hasil analisis deskriptif pada variabel personil mengindikasikan bahwa jumlah personil yang dipersyaratkan dalam pembentukan BPSPAM sudah sangat baik, akan tetapi factor kompetensi dan pemahaman tentang petunjukn teknis penyediaan air minum masih dalam kategori cukup baik sehingga dibutuhkan program peningkatan kapasitas bagi personil dan sosialisasi serta pelatihan teknis pengelolaan SPAM yang baik. dalam pelaksanaan kegiatan termasuk penguatan pemahaman personil terkait penarapan keselamatan kerja dan melengkapi personil dengan fasilitas keselamatan kerja
2) Faktor Kondisi Sumber Air; Baik kuantitas maupun kualitas air baku SPAM yang telah dibangun menurut data hasil analisis masih tergolong baik untuk dapat digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat, namun pemeriksaan kualitas air baku secara berkala yang wajib diperiksakan ke Dinas Kesehatan oleh BPSPAM masih kurang baik, ini terjadi karena pengelola masih menanggap hal tersebut kurang penting.
3) Faktor Teknis/Peralatan; Dari data Analisis kondisi unit produksi dan transmisi serta unit distribusi masih dalam kondisi yang baik dan masih mampu beroperasi secara optimal, akan tetapi kurang baiknya dukungan peralatan serta mesin pendukung sangat perlu menjadi perhatian BPSPAM agar sarana dan prasarana yang terbangun dapat terus berfungsi
4) Faktor Pemanfaat; Partisipasi masyarakat sebagai pemanfaat dalam pembangunan SPAM berdasarkan hasil analisis sudah baik tetapi harus dibarengi dengan pemenuhan kesesuaian kebutuhan masyarakat dengan sarana terbangun yang menurut hasil analisis kondisinya masih kurang baik. Sedangkan peningkatan tambahan jaringan pipa dan sambungan rumah masuk dalam kategori sangat tidak baik sehingga manfaatnya belum dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.
5) Faktor Anggaran; Menurut data hasil analisis, kemampuan anggaran yang kurang baik berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan operasional dan pemeliharaan yang sangat tidak baik ditambah lagi tidak dilakukannya penarikan iuran dari pelanggan sebagai modal utama anggaran pengelolaan SPAm.
6) Faktor Kelembagaan; Terkait kelembagaan BPSPAM berdasarkan hasil analisis terdapat 2 variabel dengan hasil sangat tidak baik yaitu keberfungsian lembaga pengelola dan pelayanan lembaga pengelola ke pelanggan. Hal ini mengindikasikan dan menjadi faktor yang paling dominan yang menjadi masalah

BPSPAM dalam rangka peningkatan pelayanan air minum ditambah lagi dengan hubungan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah setempat terjalin kurang baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, tentang Evaluasi Partisipasi Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (BPSPAM) dalam Peningkatan Pelayanan Air bersih di kabupaten Wajo khususnya di kecamatan Majauleng, dapat diarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1) BPSPAM sebagai elemen utama yang dalam penyelenggaraan sistem penyediaan air minum didesa sangat berperan besar dalam upaya mengoperasikan dan memelihara sarana air minum serta bertanggungjawab untuk mengembangkan tata kelola pelayanan air minum didesa, sehingga banyaknya masalah yang dihadapi oleh BPSPAM di desa turut berpengaruh terhadap peran serta partipasinya dalam upaya peningkatan pelayanan air bersih di kabupaten Wajo khususnya di kecamatan Majauleng.
2) Dari beberapa faktor yang menjadi kendala BPSPAM dalam peningkatan pelayanan sistem penyediaan air minum Kabupaten Wajo antara lain yaitu faktor kelembagaan (mean: 1,46), faktor anggaran (mean: 1,69), faktor pemanfaat (mean: 2,44), faktor teknis/peralatan (mean 2,97), faktor kondisi air baku (mean: 3,06), dan faktor personil (mean: 3,74). Faktor kelembagaan (mean: 1,46) menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap masalah yang dihadapi BPSPAM dalam penyelenggaraan system penyediaan air minum bagi masyarakat di desa secara berkelanjutan yang memiliki nilai mean yang paling kecil dibandingkan faktor yang lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, dkk. 2022. Kajian Kepribadian Tenaga Kerja terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Proyek Rehabilitasi Jalan (Studi Kasus : Ruas Makassar - Malino, Provinsi Sulawesi Selatan). Jurnal Konstruksi : Teknik, Infrastruktur dan Sains, Volume 1 Nomor 1 Halaman 22-32. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Arifin, Zainal, 2010, Evaluasi Pembelajaran Prinsip,Teknik,Prosedur, Remaja.

Arikunto, S. & Jabar Abdul S.C. 2010. Evaluasi Program. Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto,S dan Cepi, Abdul Jabar. 2010. Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman. Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan Jakarta : Bumi.

Buya, Mingkat, dkk. 2022. Analisis Faktor Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Konstruksi Pada Pembagunan Kantor Bupati Pulau Taliabu Dengan Metode Analytic Hierarchy Process. Jurnal Konstruksi : Teknik, Infrastruktur dan Sains, Volume 1 Nomor 1 Halaman 44-53. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Dimyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Firnawaty, Fira, dkk. 2021. Penentuan Pemenang Kontrak Kontruksi dengan Metode Penugasan (Assignment Model) pada Proyek Konstruksi Jalan. Jurnal Flyover, Volume 1 Nomor 2 Halaman 28-37. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Geertz, Cliford (1960). The Reigion of Java. Amerika Serikat: The Free Press.

Hadi, Abd Karim, dkk. 2022. Manfaat Program Padat Karya Revitalisasi Drainase di Waktu Covid-19. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 39-47. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Hamid, M. Afandhy, dkk. 2021. Manajemen Resiko Terhadap Aspek Legal Dan Bisnis Dalam Pekerjaan Konstruksi Jembatan Penyeberangan Di Jalan Tol. Jurnal Flyover, Volume 1 Nomor 1 Halaman 12-20. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Hardiyanti, Siti, dkk. 2022. Perbandingan Fast Tracking dengan Least Cost Analysis pada Proyek Peningkatan Jalan Ruas Beroanging – Bungung-Bungung Kabupaten Jeneponto. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 56-65. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Hayami, Yujiro dan Masaro Kikuchi. 1987. Dilema Ekonomi Desa. Yayasan Obor. Indonesia. Jakarta.

Joko, Tri. Unit Produksi Dalam Sistem Penyediaan Air Minum. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kodoatie, Robert J., dan Roestam, Sjarief. 2010. Tata Ruang Air. Yogyakarta: Andi.

Koentjaraningrat. 1980. Sejarah Teori Antropologi I (Edisi ke 1), Jakarta : UI -. Press. . 2009. Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta : Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 1984. Kebudayaan Jawa. Jakarta : PN. Balai Pustaka

Latada, Helmi, dkk. 2022. Analisis Penyelesaian Sengketa Jasa Konstruksi pada Proyek Pembangunan Pasar Rakyat Pontolo Kabupaten Gorontalo. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 10-20. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Peraturan Daerah Kabupaten Wajo No. 13 Tahun 2019 tentang penetapan Anggaran dan Belanja Daerah Kabupaten Wajo Tahun Anggaran 2020

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-1019

Pratiwi, Emma, dkk. 2022. Kajian Kinerja Sistem Kontrak Konstruksi Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 29-38. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Purwanto, Ngalim. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sastramihardja, H. (1999). Sosiologi Pedesaan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sastropoetro, R.A. Santoso, 1998, Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, Bandung: Alumni.

Singarimbun, M dan Effendi. 1995. Metode Penelitian Survey, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES

Slamet Santoso (1992). Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara.

Slamet. 1993 dalam Elmy Kurnianto W, 2007:47)

Soamole, A.M, dkk. 2022. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 pada PT. Semen Tonasa. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 1-9. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Soedarno, P. (1992). Ilmu Sosial Dasar Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soekanto, Soerjono. Sosiologi: Suatu Pengantar. (Jakarta. PT Raja Grafindo, 2000)

Stuart D. Anderson, Deborah J. Fisher, Suhel P. Rahman. (2019). Constructibility Issue For Higway Projects : Journal Of Management In Engineering, 60-68

Sugiyono, (2003), Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung

Suparlan, Parsudi. 2004, Hubungan Antar Suku Bangsa. Jakarta : Yayasan Pengembangan Kajian.

Suparta, dkk. 2021. Studi Komponen Struktur Pembangunan Jalan Tol dengan Metode Sewa Lahan (Studi Kasus Proyek Jalan Tol Semarang-Solo). Jurnal Flyover, Volume 1 Nomor 1 Halaman 59-69. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Suryadi, A.. (1983). Pembangunan Masyarakat Desa / A.Suryadi . Bandung: Alumni.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air